



**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *THINK
TALK WRITE (TTW)* UNTUK KETERAMPILAN
MENULIS BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA
N 11 SEMARANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh:

Nama : Ari Wigati Ken Utami
NIM : 2301411017
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

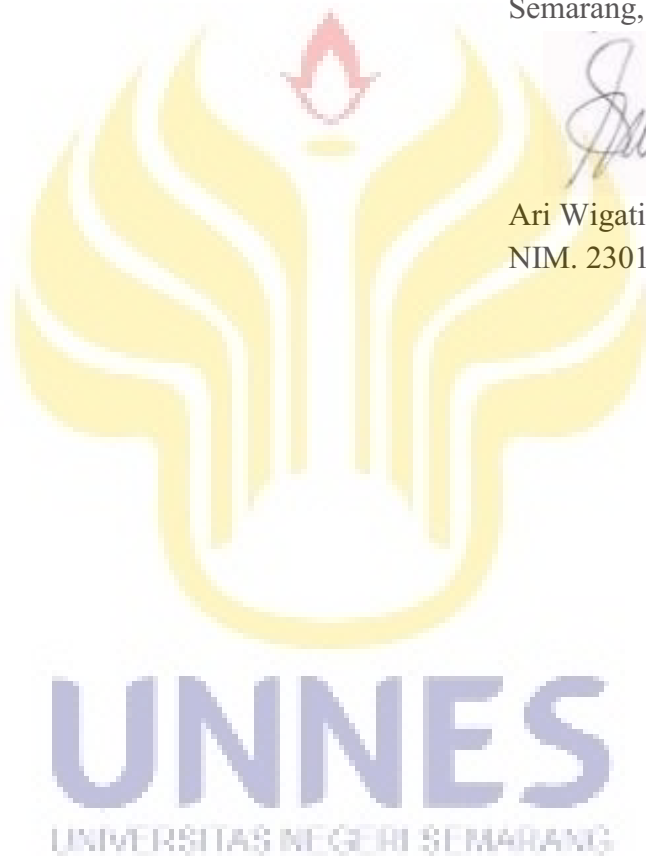
PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 6 Juni 2016



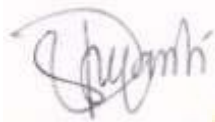
Ari Wigati Ken Utami
NIM. 2301411017



PERSETUJUAN PEMBIMBING

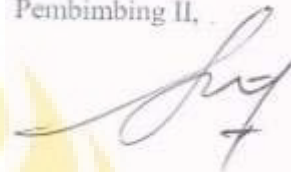
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Pembimbing I,



Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA
NIP. 196508271989012001

Semarang, 6 Juni 2016
Pembimbing II,



Sri Handayani, S. Pd., M. Pd
NIP. 198011282005012001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : *Senin*
tanggal : *13 Juni 2016*

Panitia Ujian Skripsi :

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M. Hum. (NIP. 196107041988031003)
Ketua

Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum. (NIP. 196202211989012001)
Sekretaris

Tri Eko Agustiningrum, S. Pd., M. Pd (NIP. 198008152003122001)
Penguji I

Sri Handayani, S. Pd., M. Pd. (NIP. 198011282005012001)
Penguji II/Pembimbing II

Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA (NIP. 196508271989012001)
Penguji III/Pembimbing I

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

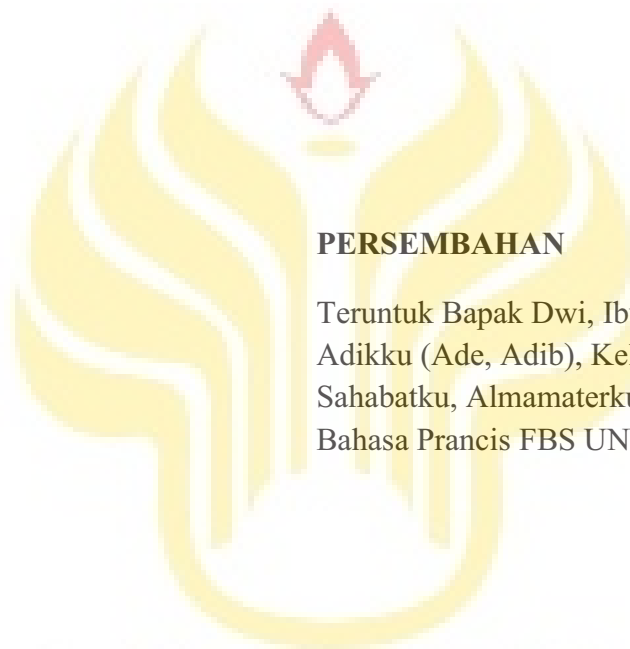
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum
NIP. 196008031989011001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Patah tongkat merangkak (Anonim)

Hari ini harus lebih baik dari kemarin (Pak Hadi Siswanto)



PERSEMBAHAN

Teruntuk Bapak Dwi, Ibu Lirwati, dan kedua Adikku (Ade, Adib), Keluarga besarku, Sahabatku, Almamaterku : Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNNES

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk Keterampilan Menulis Kelas XI SMA N 11 Semarang” berhasil penulis selesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun dan diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak mungkin terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberi kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi.
3. Tri Eko Agustiningrum, S. Pd, M. Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis.
4. Dra, Diah Vitri Widayanti, DEA, Dosen Pembimbing I dan Sri Handayani, S. Pd, M. Pd, Dosen Pembimbing II yang dengan tulus dan penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi in.
5. Para pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Staf perpustakaan maupun TU Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Murti selaku Guru Bahasa Prancis SMA N 11 Semarang yang telah memberi kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
8. Para siswa kelas XI IIS 4 SMA Negeri 11 Semarang yang telah menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Orang tuaku yang selalu memberikan kasih sayang melalui dukungan dan doa dalam setiap langkah. Adik-adikku yang senantiasa memberi semangat.
10. Sahabat PBP 2011 yang selalu memberikan saran, bantuan dan hiburan.

11. Teman-teman Gary kos atas dukungan, bantuan, dan hiburan.
12. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu dalam lembar ini, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan. Tentu saja kekurangan dan kesilapan tersebut hanyalah disebabkan oleh kekurangan penulis. Oleh sebab itu kritik dan saran penulis butuhkan untuk perbaikan skripsi ini.

Semarang, Juni 2016

Penulis



SARI

Utami, Ari Wigati Ken. 2016. *Efektivitas Metode Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 11 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA. Pembimbing II: Sri Handayani, S. Pd., M. Pd.

Kata Kunci: Metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan, mengungkapkan ide, gagasan dan pikiran melalui simbol-simbol bahasa tulis yang mudah dipahami pembacanya. Keterampilan menulis adalah yang paling sulit karena keterampilan ini membutuhkan kemampuan seseorang untuk menyajikan struktur bahasa dan kata-kata agar maksud penulis dimengerti oleh pembaca. Menulis dalam bahasa Prancis berbeda dengan menulis dalam bahasa Indonesia. Perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam menulis bahasa Prancis antara lain struktur, penggunaan kata benda dan kata sifat berdasarkan jenis dan jumlah, maupun ortografi. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan kesulitan menulis bahasa Prancis khususnya pada siswa SMA. Berdasarkan observasi, pada keterampilan menulis sekitar 70% siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa masih kesulitan dalam hal struktur, genre, maupun ortografi. Usaha yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa antara lain dengan menambahkan metode pembelajaran yang lebih variatif. Salah satunya metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). *Think Talk Write* (TTW) adalah metode pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 11 Semarang

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *pre-test post-test*. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS 4 SMA N 11 Semarang. Penelitian ini menggunakan validitas isi. Tingkat kepercayaan instrumen diukur dengan rumus *product moment*. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test*.

Hasil penghitungan menggunakan rumus *t-test* diperoleh $t_{hitung} = 6,77$. Berdasarkan tabel *t-test* dengan taraf kepercayaan 0,975 untuk derajat kebebasan (db) $N-1$ ($19-1 = 18$), dikonsultasikan dengan tabel nilai t , pada lampiran 2 ekor diketahui t_{tabel} adalah 2,10. Dengan demikian dinyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 6,77 > 2,10$). Hal ini berarti metode pembelajaran *think talk write* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas XI SMA 11 Semarang.

ARTICLE

L'ÉFFICACITÉ DU STRATÉGIE D'APPRENTISSAGE *THINK TALK WRITE(TTW)* POUR LA PRODUCTION ÉCRITE DE LA DEUXIÈME ANNÉE À SMA N 11 SEMARANG

Ari Wigati Ken Utami,

Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA, Sri Handayani, S. Pd., M. Pd.

Section Français Langue Étrangère (FLE), Département des Langues et des Littérature Étrangères, Facultés des Langues et des Arts, Université d'État Semarang

ABSTRACT

Writing the most difficult skill over the other skills because it has to pay attention to graphology, structure, and vocabulary. There are a few differences between write the French and Indonesian, such as the structure, the genre, and the spelling. Based on observation, 70% of high school students have not been able properly make a french paragraph. They have difficulty in using the structure, genre, orthography, and vocabulary. The main objective of this research is to describe the effectiveness of the think talk write (ttw) learning strategy in writing on students in grade XI in SMA N 11 Semarang. This is an experimental research "pre-test and post-test design." Respondents in this research are the students in grade XI in SMA N 11 Semarang. This research used content validity. To ensure the reliability of the results, I used the Product Moment formula. The result of *t-test* was $t_{\text{calculation}} 6,11 > t_{\text{table}} = 2,10$. It means that the implementation of think talk write strategy for writing skill is effective.

Key words : Think talk write (ttw) learning strategy, Writing skill

Abstract

La compétence d'écrire est la plus difficile que les autres compétences parce qu'il faut faire plus d'attention à la graphologie, à la structure, et au vocabulaire. De plus il y a quelques différences entre écrire en français et en indonésien. Dans la structure, le genre, et l'orthographe. Selon l'observation, 70% de lycéens ne savent pas encore écrire correctement en français. Ils ont des difficultés à utiliser la structure, le genre, l'orthographe, et le vocabulaire. Le professeur pourra appliquer la stratégie du *think talk write (ttw)* pour résoudre ces problèmes. L'objectif majeur de cette recherche est d'évaluer l'efficacité de la stratégie d'apprentissage du *ttw* dans l'apprentissage d'écrire de la classe onze à SMA N 11 Semarang. La méthode utilisée est la recherche expérimentale "*pre-test*" and *post-test design*". Les répondants de cette recherche sont les lycéens de la deuxième année à SMA N 11 Semarang. Cette recherche utilise la validité du contenu. Pour assurer la fiabilité des résultats, j'ai utilisé la formule *Product Moment*. Le résultat de *t-test* montre que $t_{calcul}=6,11 > t_{table}=2,10$. Cela dit que l'application de la stratégie d'apprentissage *think talk write (ttw)* pour la production écrite à SMA N 11 Semarang est efficace.

Mots clés : La stratégie d'apprentissage *think talk write (ttw)*, Écrire



INTRODUCTION

Il y a quatre compétences langagières que les lycéens doivent maîtriser, ce sont la compréhension orale, la production orale, la compréhension écrite, et la production écrite. Selon Nurgiyantoro (2005:422). La production écrite est la dernière compétence que les lycéens maîtrisent après les autres compétences. Tarigan (2008:4) dit que la production écrite est la compétence la plus difficile parce qu'elle exige plusieurs éléments comme la graphologie, la structure, et le vocabulaire pour que les lecteurs comprennent. C'est comme l'explication de Valette (1975:81), des quatre compétences fondamentales, l'expression écrite est sans doute celle qui exige le plus de finesse et de préparation.

Écrire en français est différente qu'en indonésien en raison de la différence de structure, ce sont :

1. La conjugaison. En français, on doit conjuguer tous les verbes selon les sujets, mais en indonésien on n'utilise pas la conjugaison. Par exemple, pour le verbe manger. Entre la conjugaison pour sujet je et tu est différente.

Exemple :

Je mange : *saya makan*

Tu manges : *kamu makan*

2. Le français connaît le nombre et le genre pour distinguer le nom et aussi l'emploi de l'adjectif, comme *mon appartement est grand* et *ma maison est grande*. Alors l'utilisation de l'adjectif et du nom est suspendu au nombre et au genre l'utilisation de l'adjectif et du nom.

3. La différence orthographique. L'indonésien ne connaît tout les signe orthographique comme celui du français, comme

- Les accents, il y a l'accent aigu (´), l'accent grave (`), l'accent circonflexe (^). Exemple: verité, télévision, père, voilà, tête, dû, etc.
- Le tréma (¨). Exemple : haïr, contiguïte.
- La cédille (ç). Exemple : leçon, reçu, etc.

Ces différences causent des difficultés aux lycéens à écrire correctement en français comme le cas à SMA N 11 Semarang. Selon l'entretien avec le professeur de français à SMA N 11 Semarang, je trouve que beaucoup de lycéens ne savent pas écrire correctement en français parce qu'ils ne savent pas bien le règle de la conjugaison, l'utilisation du genre, et l'orthographe. De plus, le professeur a besoin de l'apprentissage varié au processus d'apprentissage de français pour créer la situation active des lycéens. L'enseignant peut bénéficier la stratégie d'apprentissage inovative pour résoudre les problèmes.

Il y a beaucoup de stratégies d'apprentissages que le professeur peut appliquer dans l'enseignement du français pour la production écrite. L'une de ces stratégies est le *Think Talk Write (TTW)*. D'après Huda (2013:218), le *TTW* est une stratégie d'apprentissage qui facilite bien les lycéens à l'écrit ou à l'oral. C'est comme l'explication de Soimin (2014:212) que l'application du *TTW* dans l'enseignement peut améliorer la compétence d'écrire parce que cette stratégie aide les lycéens à comprendre les matières en discutant dans leurs groupes.

Il y a trois étapes dans *TTW*, ce sont *think* (penser), *talk* (parler) et *write* (écrire). Premièrement, c'est l'étape de *think*. Les lycéens doivent observer et

comprendre un texte. Chaque apprenant a une compréhension différente des autres. Il est donc important que les lycéens aient la même compréhension. Dans l'étape de *talk*, ils vont discuter dans leur groupe sur la compréhension globale, la structure, la conjugaison, le vocabulaire, et l'orthographe du texte. La dernière étape est *write*. Dans cette étape ils vont pratiquer à rédiger un texte ou un paragraphe semblable à celle à l'étape de *think*.

Je trouve deux recherches qui appliquent la stratégie *think talk write*. Ce sont *l'application de la stratégie think talk write pour améliorer la production écrite argumentative en indonésien aux lycéens de la classe X-5 à SMA Negeri Karanganyar* par Hindriyati (2011) et *l'efficacité de la stratégie d'apprentissage du think talk write pour l'intention critique dans l'apprentissage du mathématique aux lycéens de la première année* par Hikmawati (2013). Ces deux recherches disent que *TTW* est efficace pour l'enseignement de la production écrite en indonésien et les mathématiques.

L'objectif de ce mémoire est d'évaluer l'efficacité de la stratégie d'apprentissage *think talk write* (*ttw*) pour l'apprentissage d'écrire et de décrire le taux de l'efficacité de l'application de *Think Talk Write* (*TTW*) dans l'apprentissage du français aux lycéens de la deuxième année à SMA N 11 Semarang.

MÉTHODE DE LA RECHERCHE

La méthode utilisée dans cette recherche est *pre test-post test design*. Dans cette recherche, il y a une variable indépendante et une variable dépendante. La variable indépendante dans cette recherche est la compétence d'écrire des lycéens

de la deuxième année et la variable dépendante est la stratégie d'apprentissage de *think talk write*. La population de cette recherche est les lycéens de la classe XI de SMA Negeri 11 Semarang.

La méthode utilisée pour collecter des données dans cette recherche est la méthode de la documentation et la méthode du test. J'utilise la méthode de la documentation pour savoir les noms et les nombres de la population et la méthode du test pour obtenir des données sur la compétence d'écrire des lycéens. La validité de cette recherche est celle de contenu et pour assurer la fiabilité des résultats, j'utilise la méthode *test-retest* qui est relié avec la formule *product-moment*. Pour évaluer l'efficacité de la stratégie d'apprentissage de *think talk write* pour l'apprentissage d'écrire aux lycéens de la classe XI IIS 4, j'ai utilisé la formule *t-test*

J'ai fait quatre séances. La première séances est le *pre-test*. Les deux séances suivantes sont consacrées pour l'application de la stratégie d'apprentissage du *TTW*. La dernière séance est le *post-test*.

RÉSULTATS

1. Étapes de la recherche

a. La première séance

L'organisation du *pre-test* aux lycéens pendant 45 minutes.

b. La deuxième séance

La première organisation de l'application du *TTW* pendant 45 minutes. Le matiere est *les noms relatifs avec les repas*.

- 1) Le professeur demande aux lycéens de citer les sortes des aliments et des boissons. (*think*)

- 2) Le professeur partage les lycéens en 6 groupes, 4-5 lycéens chaque groupe.
- 3) Le professeur montre le *power point* qui contient les images des aliments et des boissons avec les traductions.
- 4) Le professeur demande aux lycéens de classer entre les repas français et les repas indonésiens puis ils doivent chercher les traductions en utilisant le dictionnaire. (*talk*)
- 5) Le professeur demande aux lycéens de fermer leur enregistreur.
- 6) Le professeur remontre le *power point* qui contient des images des aliments et des boissons sans traductions.
- 7) Le professeur demande aux lycéens de représenter son groupe pour écrire les noms des aliments en français. Ce qui peut les écrire correctement va gagner un prix. (*write*)
- 8) Le professeur repare les erreurs.
- 9) Le professeur donne un test individuel aux lycéens. Il leur demande d'écrire les noms des aliments en français. (*write*)

c. La troisième séance

La deuxième organisation de l'application du TTW pendant 90 minutes. Le matériel est les noms relatifs avec les repas, les verbes (*manger, boire, prendre*) et l'article partitif.

- 1) Le professeur pose des questions aux lycéens pour mémoriser les matières à la deuxième séance. (*think*)
- 2) Le professeur montre le *power point* qui contient deux textes.

Le petit déjeuner

Il est 7h00 du matin, c'est l'heure du petit déjeuner. Christophe prend le petit déjeuner avec sa famille. Il prend du thé ou du lait, il ne prend pas de café. Il mange du pain avec de la confiture. Ses parents, ils boivent du chocolat chaud et ils mangent des croissants. Quelques fois son père boit du café noir et sa mère boit du jus d'orange. sa sœur Julie prend du riz sauté avec de l'omelette, elle boit de l'eau froid.

Le petit déjeuner

Je m'appelle Joko. À 6h30 du matin, je prends le petit déjeuner avec ma mère et mon père. Nous mangeons du riz sauté avec de l'omelette. Quelquefois nous mangeons du pecel ou du soto. Pour le boisson, Ma mère et mon père prennent du café ou du thé. Moi, je ne prends pas du café ou du thé, je bois du lait ou de l'eau.

- 3) Le professeur demande aux lycéens le contenu des textes, les différences entre les deux textes, les vocabulaires et les articles. (*think*)
- 4) Le professeur donne le *feedback*
- 5) Le professeur demande aux lycéens de les regrouper.
- 6) Le professeur donne une épreuve aux lycéens qu'ils doivent la compléter utilisant les noms des aliments et l'article partitif.
- 7) Le professeur demande aux lycéens d'écrire une phrase basée sur des images.
- 8) Le professeur demande aux lycéens d'écrire un paragraphe basé sur des situations données. Il y a cinq situations, une situation par groupe. (*write*)

- 9) Le professeur demande à chaque groupe d'écrire la paragraphe devant la classe.
- 10) Le professeur et les lycéens corrigent les paragraphes.
- 11) Le professeur donne une épreuve individuelle, c'est l'épreuve d'écrire une paragraphe. (*write*)

d. La quatrième séance

L'organisation du *post-test* aux lycéens pendant 45 minutes.

2. Efficacité de la stratégie du *Think Talk Write* pour la Production Écrite aux Lycéens

La recherche a été réalisée du 31 mars-12 avril 2016. Il y avait 19 lycéens de la classe XI IIS 4 à SMA 11 Semarang qui ont participé dans cette recherche. Après la réalisation du *pre-test* et du *post-test*, j'ai obtenu les notes des lycéens.

La table 1. Le score et la note du *pre-test* et *post-test*

No.	Participants	Score du <i>pre-test</i>	Note du <i>pre-test</i>	Score du <i>post-test</i>	Note du <i>post-test</i>
1	Agu	3	25	10	83,33
2	Alf	7	58,33	10	83,33
3	Dwi	7,5	62,50	10,5	87,50
4	Edu	6,5	54,16	8	66,66
5	Eri	8	66,66	8,5	70,83
6	Erk	7	58,33	7,5	62,50
7	Fac	7	58,33	10	83,33
8	Fen	6	50	10,5	87,50
9	Her	6,5	54,16	11,5	95,83
10	Ika	6	50	9	75
11	Kri	9	75	10	83,33
12	Moc	4,5	37,50	8	66,66
13	Muh	5	41,66	7	58,33
14	Nan	6,5	54,16	10	83,33
15	Sas	7	58,33	10	83,33
16	Sha	7	58,3	10	83,33
17	Sri	5	41,66	6	50
18	Ste	4,5	37,50	10,5	87,50

19	Zuf	7,5	62,50	8	66,66
Total		120,5	1004,08	175	1.458,28
Moyenne			52,84		76,75

Le résultat des données dans cette recherche a montré qu'il y avait une différence significative entre le *pre-test* et le *post-test*. La moyenne du résultat d'écrire au *pre-test* était 52,84 et au *post-test* était 76,75. Le résultat de *t-test* était $t_{\text{calcul}}=6,11 > t_{\text{table}}=2,10$.

La table 2. La récapitulation des scores et des pourcentage du test sur les critères du DELF A1 modifié au *pre-test* et au *post-test*.

Critères	Pre-test			Post-test		
	Scores	Scores maximums	Pourcentage	Scores	Scores maximums	Pourcentage
Respect de la consigne	24	38	63,15%	30	38	78,94%
Capacité à informer et / à décrire	37,5	57	65,78%	50	57	87,71%
Lexique/orthographe lexicale	32	57	56,14%	47	57	82,45%
Morphosyntaxe/orthographe grammaticale	11,5	57	20,17%	28,5	57	50%
Cohésion et cohérence	15,5	19	81,57%	18,5	19	97,36%

La table 2 montre que tous les pourcentage de *post-test* est plus grandes que celles de *pre-test*. il y a l'augmentation de *pre-test* au *post-test*. La pourcentage du respect augmente 15,79%. Au *pre-test*, la plupart de lycéens ne lisent pas attentivement les consigne. Il y a quelques consignes qui ne sont pas respectées pourtant les consignes sont faites en deux langues, ce sont le français et l'indonésien. Ensuite, la pourcentage de la capacité à informer et/ou à décrire augmente 21,93%. Au *pre-test*, les lycéens ne savent pas décrire tous les images

parce qu'ils ne savent pas tous les noms des repas. Puis, la pourcentage du lexique/l'orthographe augmente 26,31%. Au *pre-test* la plupart des lycéens font les erreurs à écrire le vocabulaire et ne savent pas distinguer les accents. L'augmentation supérieur est la morphosyntaxe/l'orthographe grammaticale, c'est 29,83%. Au *pre-test*, presque tous les lycéens font les erreurs dans la conjugaison du verbe et ils ne savent pas d'utiliser l'article partitif. La cohérence et cohésion augmente seulement 15,79%. Presque tous les lycéens savent d'utiliser la conjonction comme "et", puis entre une phrase et des autres sont en relation.

3. *Effect Size*

Pour décrire le taux de l'efficacité de l'application de *ttw* dans l'apprentissage du français aux lycéens de la deuxième année j'utilise *l'effect size*:

$$Effect\ size = \frac{mean\ posttest - mean\ pretest}{standard\ deviasi\ pretest}$$

$$Effect\ Size = \frac{76,75 - 49,33}{11,8}$$

$$Effect\ Size = 2,30$$

Le critère *d'effect size*

inférieur : 0,20 - 0,49

moyenne : 0,50 - 0,79

supérieur : 0,80-1,00

très élevé : >1,00

Le calcul de *l'effect size* est de 2,30. Il est dans le catégorie très élevé.

CONCLUSION

Le résultat des données dans cette recherche montre qu'il y a une différence significatif entre le *pre-test* et le *post-test*. La note moyenne d'écrire au *pre-test* est 58,84 et au *post-test* est 76,75. Le résultat de *t-test* est $t_{calcul}=6,11$, il est plus élevé que $t_{table}=2,10$ et celui d'*effect size* $2,30 > 1,00$. Ces deux résultats dit que l'application du TTW est efficace. Après avoir analysé les données, je pourrais conclure que la stratégie d'apprentissage du *think talk write* pour la production écrite aux lycéens de la deuxième année à SMA N 11 Semarang est efficace.

REMERCIEMENTS

Premièrement, je remercie Allah, le tout miséricordieux. Je remercie spécialement mes chers parents qui m'aiment toujours, me donne l'esprit, et prient toujours pour moi. Ensuite, je remercie Mme. Diah Vitri Widayanti et Mme Sri Handayani pour les supports et les conseils.

BIBLIOGRAPHIES

Hikmawati, Rully Khusna. 2013. *Keefektifan Strategi Pembelajaran TTW (Think Talk Write) Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X*. Skripsi. Semarang: Program Sarjana UNNES.

Hindriyati, Ika. 2011. *Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Surakarta: Program Sarjana UNS.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Dalam pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Metode pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.

Tarigan, H.G. 2008. *Pengajaran Kosakata*. Bandung:Angkasa.

Valette, Rebecca M. 1975. *Le Test en Langues Étrangères*. Paris: Librairie Hachette.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	vi
ARTICLE	viii
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Landasan Teoretis	10
2.2.1 Pendekatan dan Metode Pembelajaran	10
2.2.2 <i>Think Talk Write (TTW)</i>	14
2.2.2.1 Definisi <i>Think Talk Write (TTW)</i>	14
2.2.2.2 Langkah-langkah dalam Metode Pembelajaran <i>Think Talk Write (TTW)</i>	16
2.2.3 Menulis.....	17
2.2.3.1 Definisi Menulis.....	17
2.2.3.2 Bentuk Latihan Menulis	18
2.2.4 Keterampilan Menulis Bahasa Prancis di SMA.....	20

2.2.4.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	20
2.2.5 Sistem Penilaian Menulis	24
2.3 Kerangka Berpikir	26
2.4 Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan Penelitian	29
3.2 Variabel Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.4 Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Instrumen	31
3.6 Validitas dan Reliabilitas	33
3.7 Pelaksanaan Penelitian	35
3.8 Teknik Penilaian.....	43
3.8.1 Penskoran	43
3.8.2 Penilaian.....	45
3.8.3 <i>Effect Size</i>	46
3.9 Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Efektivitas Metode pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW)	48
4.1.1 Hasil Pengumpulan Data	48
4.2 Uji Hipotesis	50
4.3 <i>Effect Size</i>	52
4.4 Pembahasan	52
4.4.1 Analisis Deskriptif Skor dan Persentase Nilai Siswa	53
4.4.2 Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> per Kriteria Penilaian	55
BAB V PENUTUP	64
5.1 Simpulan	64
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kompetensi Dasar dan Materi.....	21
Tabel 2.2 <i>Grille d'Évaluation de la Production Écrite du DELF A1</i>	24
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	32
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Menyusun Paragraf.....	43
Tabel 4.1 Skor dan Nilai <i>Pre-test Post-test</i> Siswa	49
Tabel 4.2 Rincian Skor tiap Kriteria Penilaian pada <i>Pre-test</i>	53
Tabel 4.3 Rincian Skor tiap Kriteria Penilaian pada <i>Post-test</i>	53
Tabel 4.4 Persentase Hasil <i>Pre-test</i> Siswa	54
Tabel 4.5 Persentase Hasil <i>Post-test</i> Siswa	55
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Per Kriteria Penilaian	56



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 (Hasil Uji Reliabilitas).....	67
Lampiran 2 (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Instrumen Penelitian) ...	69
Lampiran 3 (Data Penelitian).....	97
Lampiran 4 (Dokumentasi)	119
Lampiran 5 (Surat-surat).....	122



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa yang dikenal dan digunakan oleh beberapa lingkungan masyarakat atau wilayah di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengenal bahasa Prancis. Bahasa Prancis di Indonesia biasa digunakan dalam dunia hiburan, bisnis, pariwisata, periklanan, dan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, bahasa Prancis telah menjadi salah satu mata pelajaran bahasa asing pilihan di sekolah, seperti SMA. Tujuan pembelajaran bahasa Prancis di SMA yaitu dapat menguasai empat keterampilan dasar berbahasa. Keempat keterampilan bahasa tersebut adalah keterampilan reseptif yaitu keterampilan menyimak dan membaca serta keterampilan produktif yaitu keterampilan berbicara dan menulis.

Menurut Nurgiyantoro (2005 :422), menulis merupakan keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Secara umum, menulis dapat dikatakan merupakan keterampilan yang lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli yang bersangkutan. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Tarigan (2008 :4) menyebutkan bahwa keterampilan menulis adalah yang paling sulit karena keterampilan ini membutuhkan kemampuan seseorang untuk menyajikan *grafologi*, struktur bahasa dan kata-kata agar maksud penulis dimengerti oleh pembaca. Hal yang sama dinyatakan oleh Valette (1975:81) bahwa “*des quatre compétences fondamentales, l’expression écrite est sans doute celle qui exige le*

plus de finesse et de préparation”. Maksudnya adalah dari keempat kemampuan yang mendasar, menulis merupakan kegiatan yang menuntut kepekaan dan persiapan yang lebih. Diperlukan latihan untuk dapat menulis dengan baik, agar isi tulisan dapat dipahami dengan benar oleh pembacanya.

Menulis dalam bahasa Prancis berbeda dengan menulis dalam bahasa Indonesia. Perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam menulis bahasa Prancis antara lain:

- a. Bahasa Prancis menggunakan struktur yang berbeda dengan bahasa Indonesia seperti penggunaan konjugasi, perbedaan struktur sesuai dengan kala waktu, dan penggunaan *l'article* pada kata benda.

- Contoh kata *makan (manger)*

Saya makan : je mange

Kamu makan : tu manges

Dia makan : il/elle mange

Kami makan : nous mangeons

Kalian makan : vous mangez

Mereka makan: ils/elles mangent

Dalam bahasa Prancis, semua kata kerja harus dikonjugasikan sesuai

dengan subjeknya. Sementara itu, dalam bahasa Indonesia tidak.

- b. Adanya penggunaan kata berdasarkan jenis dan jumlah

Contoh :

- L'appartement est grand.
- La maison est grande.

- Les appartements sont grands.
- Les maisons sont grandes.

Penggunaan kata, salah satunya kata sifat, dibedakan berdasarkan jenis dan jumlah.

c. Perbedaan ortografi.

Grevisse (2005) menyebutkan *l'orthographe ou science des mots, elle étudie la lexique*, 'ortografi atau pengetahuan tentang kata-kata, ortografi mempelajari tentang kosakata'. Dari pendapat Grevisse tersebut dapat disimpulkan bahwa ortografi mempelajari tentang kosakata, ejaan maupun cara menulis kata. Dalam bahasa Prancis terdapat *les signes orthographiques* (tanda-tanda ortografi) yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia

- Les accents, il y a l'accent aigu (´), l'accent grave (`), l'accent circonflexe (^). Exemple: verité, télévision, père, voilà, tête, dû, etc.
- Le tréma (¨). Exemple : haïr, contiguïte.
- La cédille (,). Exemple : leçon, reçu, etc.
- L'apostrophe (´). Exemple : l'arme, d'abord, s'il pleut, etc.
- Le trait d'union (-). Exemple : arc-en-ciel, dit-il, toi-même, etc.

Perbedaan-perbedaan tersebut di atas dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan bagi siswa dalam menulis menggunakan bahasa Prancis. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa berdampak pada hasil belajar siswa tersebut. Kesulitan yang dialami siswa antara lain:

- a. Kesulitan dalam memahami struktur, seperti penggunaan konjugasi

Siswa menuliskan kalimat *tu mange** yang seharusnya ditulis *tu manges*.

- b. Kesulitan karena adanya penggunaan kata berdasarkan jenis dan jumlah (genre).

Siswa menuliskan *elle est gentile** yang seharusnya ditulis *elle est gentille*.

- c. Kesalahan ortografi

*Il est etudian de francais** yang seharusnya ditulis *Il est étudiant de français*.

Masalah yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Prancis tidak hanya dipengaruhi oleh faktor linguistik, faktor non linguistik seperti teknik atau metode pengajaran juga berpengaruh dalam pencapaian tujuan bahasa Prancis. Berdasarkan keterangan guru pada saat observasi yang peneliti lakukan di SMA N 11 Semarang, sekitar 70% siswa dari total 110 siswa belum dapat menulis menggunakan bahasa Prancis dengan baik. Pada hasil Ujian Tengah Semester (UTS) untuk keterampilan menulis, para siswa tersebut tidak menjawab soal menulis. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Masalah yang terjadi pada siswa, kemungkinan juga disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, karena guru hanya menerapkan metode konvensional.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan tetapi tetap mengarah pada tujuan pembelajaran adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang variatif. Dewasa ini telah berkembang berbagai macam metode pembelajaran untuk mendukung pencapaian kompetensi belajar siswa dalam keterampilan menulis, salah satunya yaitu metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2013:218) bahwa *Think Talk Write* (TTW) adalah metode pembelajaran yang

memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Sejalan dengan pendapat Huda, Shoimin (2014:212) berpendapat bahwa *Think Talk Write* (TTW) merupakan suatu metode pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* (TTW) menekankan perlunya peserta didik mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Strategi TTW ini mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu.

Shoimin (2014:215) menjelaskan bahwa metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa karena metode pembelajaran ini membantu mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar serta melatih siswa berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok secara aktif. Hal ini akan terlihat dalam tahapan-tahapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Pada tahap *think*, siswa akan diminta mencermati struktur teks, konjugasi, kosakata yang digunakan dalam teks, serta hal lain seperti ortografi. Siswa akan diminta mencermati teks serta menandai struktur dan kosakata baru yang ditemukan dalam teks. Pemahaman satu siswa dengan siswa lain mengenai teks tentunya akan berbeda.

Think Talk Write (TTW) merupakan metode pembelajaran yang mendorong para siswa untuk saling berdiskusi atau bertukar pendapat mengenai ide atau gagasannya tentang apa yang telah dipelajari. Oleh karena itu pada tahap *talk*, siswa akan dituntun untuk berdiskusi mengenai struktur dan kosakata yang telah mereka temukan dalam tahap *think*. Pentingnya tahap *talk* dalam suatu metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah dapat membangun

pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi dan percakapan antara sesama individual di dalam kelompok sehingga dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi yang bermuara pada suatu kesepakatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Shoimin 2014:213). Dalam tahap ini siswa dapat berinteraksi menggunakan bahasa Ibu. Hal ini sesuai untuk siswa SMA yang merupakan pembelajar bahasa Prancis pemula untuk berdiskusi pada tahap *talk* karena dapat menggunakan bahasa Indonesia.

Pada tahap terakhir, yaitu tahap *write* siswa akan mulai berlatih membuat kalimat menggunakan struktur serta kosakata baru yang diperoleh dari teks yang diberikan. Melalui tahapan-tahapan tersebut strategi ini dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah yang timbul dalam keterampilan menulis bahasa Prancis siswa seperti masalah mengenai struktur maupun kosakata.

Melihat beberapa penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas XI SMA N 11 Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Apakah metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) efektif untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa Kelas XI SMA N 11 Semarang?

1.2.2 Seberapa besar efektivitas metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 11 Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1.3.1 Untuk mengetahui efektif atau tidaknya penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk keterampilan menulis bahasa Prancis siswa Kelas XI SMA N 11 Semarang.

1.3.2 Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 11 Semarang?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan adanya sebuah variasi metode pembelajaran, yaitu *Think Talk Write* (TTW) dan memberikan informasi mengenai keefektifan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk keterampilan menulis bahasa Prancis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini dipaparkan tinjauan pustaka dan sejumlah pendapat para ahli yang terdapat dalam beberapa sumber sebagai acuan dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut mencakup Pendekatan dan Metode Pembelajaran, *Think Talk Write*, serta Menulis.

2.1 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Terdapat beberapa penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), dua di antaranya yaitu oleh Hindriyati (2011) tentang Penerapan Strategi *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011 dan Hikmawati (2013) tentang Keefektifan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X. Penelitian Hindriyati merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penelitian Hikmawati merupakan penelitian eksperimen dan diterapkan dalam mata pelajaran matematika. Akan tetapi, kedua penelitian tersebut sama-sama menerapkan strategi *Think Talk Write* (TTW). Hasil kedua penelitian tersebut juga menunjukkan peningkatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hindriyati menunjukkan peningkatan dalam setiap siklusnya. Prasiklus, prosentase ketuntasan siswa sebesar 38,84%

kemudian pada siklus I prosentase ketuntasan siswa sebesar 67,5% dan siklus II meningkat menjadi 77,5%. Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari skor atau nilai pekerjaan siswa pada tiap siklusnya. Prasiklus, prosentase ketuntasan adalah sebesar 34,21% kemudian pada siklus I, prosentase ketuntasan siswa adalah 69,23%, siklus II meningkat menjadi 80%. Sama halnya dengan hasil penelitian Hindriyati, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati juga menunjukkan peningkatan. Analisis data dengan uji proporsi dan uji t menunjukkan: (1) hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen mencapai ketuntasan klasikal yang ditunjukkan oleh $z_{hitung} > z_{tabel} = 1,867 > 1,64$. (2) hasil analisis hipotesis kedua diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,065 > 1,998$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dipaparkan di atas, menunjukkan adanya perubahan positif dan signifikan dalam ketercapaian hasil belajar siswa dari penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Meskipun diterapkan dalam mata pelajaran yang berbeda, keduanya menunjukkan bahwa metode *TTW* efektif dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, penulis menerapkan metode *Think Talk Write* (TTW), namun peneliti menerapkan strategi ini dalam mata pelajaran bahasa Prancis. Penelitian ini membahas penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas XI SMA 11 Semarang.

2.2 Landasan Teoretis

Pada sub bab ini akan diuraikan beberapa pendapat para ahli tentang Pendekatan dan Metode Pembelajaran, *Think Talk Write*, Menulis, Bentuk-bentuk Latihan Menulis, Keterampilan Menulis Bahasa Prancis di SMA serta Penilaian Menulis.

2.2.1 Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pada hakikatnya, pendekatan pembelajaran bisa dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh oleh seorang pembelajar untuk bisa belajar dengan efektif (Huda 2013:184). Menurut Majid (2013:19), istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris "*approach*" yang memiliki beberapa arti, diantaranya diartikan dengan "pendekatan". Dalam dunia pengajaran, kata *approach* lebih tepat diartikan *a way of begining something* (cara memulai sesuatu). Oleh karena itu, istilah pendekatan dapat diartikan sebagai "cara memulai pembelajaran".

Sementara itu metode, menurut Majid (2013:21), digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara praktis suatu pendekatan tidak bisa diterapkan tanpa melibatkan metode-metode aplikatif, maka di setiap pendekatan pembelajaran tersebut disertakan beberapa metode yang telah diseleksi berdasarkan karakteristik-karakteristiknya yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai dalam setiap pendekatan (Huda 2013:185).

Huda (2013:185) menambahkan terdapat beberapa pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh *International Baccalaureate*, yaitu

a. Pendekatan organisasional

Dalam pendekatan ini, siswa diarahkan untuk mencapai beberapa kompetensi berikut ini:

1. Mampu mengatur waktu dengan baik.
2. Mampu mengatur tugas dengan efektif.
3. Mampu terlibat dalam pembelajaran.
4. Mampu mendekati tugas-tugas pembelajaran.
5. Mampu menyajikan hasil kerja.
6. Mampu mengorganisasi materi-materi.
7. Mampu mengorganisasi kerjanya sendiri.

Metode-metode yang termasuk dalam pendekatan ini antara lain : (a) *Explicit Instruction*; (b) Kumon; dan (c) *Quantum*.

b. Pendekatan Kolaboratif

Pada pendekatan ini, siswa didorong untuk mampu memiliki dan melakukan hal-hal berikut:

1. Menerima orang lain.
2. Membantu orang lain.
3. Menghadapi tantangan .
4. Bekerja dengan tim

Metode-metode yang termasuk dalam pendekatan ini antara lain : (a) *Teams-Games-Tournament*; (b) *Teams-Assisted Individualization*; (c) *Student-Team Achievement Division*; (d) *Numbered Head Together*; (e) *Jigsaw*; (f) *Think*

Pair Share; (g) Two Stay Two Stray; (h) Role Playing; (i) Pair Check; dan (10) Cooperative Script.

c. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan pembelajaran yang berbasis komunikasi memungkinkan siswa untuk mampu:

1. Membaca dan menulis dengan baik.
2. Belajar dengan orang lain.
3. Menggunakan media.
4. Menerima informasi.
5. Menyampaikan informasi

Metode-metode yang termasuk dalam pendekatan ini antara lain: (a) *Reciprocal Learning*; (b) *Think Talk Write*; (c) *CIRC*; (d) *Talking Stick*; (e) *Snowball Throwing*; (f) *Student Facilitator and Explaining*; (g) *Course Review Horay*; (h) *Demonstrasi*; (i) *Example Non-Example*; (j) *Picture and Picture*; (k) *Time Token*; dan (l) *Take and Give*.

d. Pendekatan Informatif

Dalam pendekatan pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk mencari pengetahuan dan informasi dengan baik, siswa diharapkan mampu:

1. Mengakses informasi.
2. Menyeleksi dan mengolah informasi.
3. Berperilaku tulus

Metode-metode yang termasuk dalam pendekatan ini antara lain: (a) SQ3R; (b) *Inside-Outside Circle*; (c) Tari Bambu; (d) *Make a Match*; (e) *Improve*; (f) *Superitem*; dan (g) *Hibrid*.

e. Pendekatan Reflektif

Pendekatan pembelajaran reflektif memungkinkan siswa untuk bisa:

1. Menyadari dirinya sendiri.
2. Meningkatkan gagasan dan kerja

Metode-metode yang termasuk dalam pendekatan ini antara lain: (a) *Self-Directed Learning*; (b) *Learning Cycle*; dan (c) *Artikulasi*.

f. Pendekatan Berpikir dan Berbasis Masalah

Dalam pendekatan ini siswa diharapkan mampu memiliki beberapa kompetensi sebagai berikut:

1. Meneliti.
2. Mengemukakan pendapat.
3. Menerapkan pengetahuan sebelumnya.
4. Memunculkan ide-ide.
5. Membuat keputusan-keputusan.
6. Mengorganisasi ide-ide.
7. Membuat hubungan-hubungan.
8. Menghubungkan wilayah-wilayah interaksi.
9. Mengapresiasi kebudayaan

Metode-metode yang termasuk dalam pendekatan ini antara lain: (a) *Problem-Based Learning*; (b) *Problem-Solving Learning*; (c) *Problem-Posing*

Learning; (d) *Open-Ended Learning*; (e) *Problem-Prompting Learning*; (f) SAVI; (g) VAK; (h) AIR; (i) *Group Investigation*; (j) *Means-Ends Analysis*; (k) *Creative Problem Solving*; (l) *Double-Loop Problem Solving*; (m) *Scramble*; (n) *Mind Map*; (o) *Generative*; (p) *Circuit Learning*; (q) *Complete Sentence*; (r) *Concept Sentence*; dan (s) Treffinger

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan yaitu metode *Think Talk Write* (TTW) yang termasuk dalam pendekatan Komunikatif yang memungkinkan siswa untuk mampu membaca dan menulis dengan baik, belajar dengan orang lain, menggunakan media, menerima informasi, dan menyampaikan informasi.

2.2.2 *Think Talk Write* (TTW)

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai definisi metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) serta langkah-langkah dalam metode pembelajaran *Think Talk Write*.

2.2.2.1 Definisi *Think Talk Write* (TTW)

Think Talk Write merupakan suatu metode pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengkomunikasikan hasil pemikirannya (Shoimin 2014:212).

Menurut Huda (2013:218) *Think Talk Write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Strategi TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan topik

tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Huda (2013:218) menambahkan bahwa, sebagaimana namanya strategi ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya , yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis).

a. Think

Siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat dalam bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

b. Talk

Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.

c. Write

Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya pada kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.

Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Think Talk Write* merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih keterampilan menulis siswa melalui tiga tahapan yaitu *think*, *talk*, dan *write*.

2.2.2.2 Langkah-langkah dalam Strategi Pembelajaran *Think Talk Write*

Menurut Silver dan Smith (1996:21) yang dikutip oleh Huda (2013:219), peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan metode pembelajaran *Think Talk Write* adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi, serta memonitor, menilai, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Menurut Huda (2013:220), untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan di atas, sebaiknya pembelajaran dirancang sesuai langkah-langkah berikut ini:

- a. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
- b. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan apa yang telah mereka cermati dari bacaan. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.

- c. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (*write*).

2.2.3 Menulis

Dalam sub bab ini akan diuraikan mengenai definisi menulis dan bentuk-bentuk latihan menulis.

2.2.3.1 Definisi Menulis

Menulis adalah bentuk komunikasi yang digunakan manusia secara tulisan. Melalui tulisan seseorang akan dapat menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Tarigan (1986:21) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Dengan kata lain, menulis yang baik adalah menulis yang dapat dimengerti dan dipahami pembacanya.

Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Selanjutnya, juga dapat diartikan bahwa menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menyalin atau melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan, dan sebagainya (Suramiharja dkk, 1997:1-2).

Lebih lanjut Cuq dan Gruca (2002:182) menyatakan bahwa *écrire, c'est donc produire une communication au moyen d'un texte*. Menulis adalah menghasilkan komunikasi melalui tulisan.

Dari beberapa pengertian menulis menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan, mengungkapkan ide, gagasan dan pikiran melalui simbol-simbol bahasa tulis yang mudah dipahami pembacanya.

2.2.3.2 Bentuk-bentuk Latihan Menulis

Menurut Nurgiyantoro (2011:428), terdapat beberapa bentuk tugas menulis karya tulis yang dapat dijadikan alat latihan untuk menulis. Berikut ini tujuh bentuk tugas yang dapat digunakan sebagai latihan menulis:

1. Menulis Berdasarkan Rangsang Gambar

Gambar sebagai rangsang tugas menulis baik diberikan kepada murid sekolah dasar, atau pelajar bahasa (target) pada tahap awal, tetapi mereka telah mampu menghasilkan bahasa walau masih sederhana. Gambar berfungsi sebagai pemancing kognisi dan imajinasi serta pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan. Gambar yang dipakai untuk tugas harus jelas sehingga tidak membingungkan peserta uji.

2. Menulis Berdasarkan Rangsang Suara

Bentuk-bentuk suara yang dapat digunakan untuk merangsang siswa menulis dapat berupa suara langsung atau melalui media. Suara langsung adalah bentuk bahasa yang dihasilkan dalam komunikasi konkret seperti percakapan, diskusi ataupun ceramah. Tugas yang diberikan kepada siswa adalah menulis berdasarkan masalah yang dibicarakan dalam dokumen suara yang diperdengarkan.

3. Menulis Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara

Contoh konkret rangsang yang dimaksud adalah siaran televisi, video, atau berbagai bentuk rekaman sejenis. Siaran televisi yang dipilih dapat berupa siaran berita, sinetron, acara flora dan fauna, *discovery*, dan lain lain yang di dalamnya terkandung unsur pendidikan atau unsur penting lainnya.

4. Menulis dengan Rangsang Buku

Menulis dengan rangsang buku lebih dimaksudkan untuk melatih siswa secara produktif menghasilkan bahasa. Hal itu disebabkan isi karangan telah ditentukan secara pasti didalam buku, sehingga tugas ini merupakan latihan membahasakan sendiri gagasan yang telah ditentukan.

5. Menulis Laporan

Menulis laporan dalam latihan ini bukanlah menulis laporan yang bersifat ilmiah. Laporan yang ditulis merupakan laporan yang bersifat cerita. Sebagai contoh, siswa diminta untuk menceritakan kegiatan perjalanan ataupun darmawisata.

6. Menulis Surat

Latihan menulis surat bisa dilakukan sebagai salah satu alat melatih siswa untuk mampu menulis secara baik. Dalam penulisan surat siswa lebih mengerti elemen-elemen penulisan surat dan bagaimana mengemukakan ide secara resmi ataupun tidak resmi yang digunakan dalam penulisan surat.

7. Menulis Berdasarkan Tema

Latihan menulis berdasarkan tema ini adalah latihan menulis yang meminta siswa untuk menulis sebuah paragraf atau karangan dengan tema yang

sudah ditentukan sebelumnya. Kalimat-kalimat yang dibuat bisa kalimat yang berbeda-beda namun harus memiliki ide pokok yang sama. Pada latihan ini guru mampu melihat kreatifitas siswa dalam menyusun ide pokok yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, latihan menulis yang dijadikan pedoman adalah latihan menulis paragraf sederhana berdasarkan gambar dan tema. Menggunakan rangsang gambar karena guru tidak harus menyebutkan atau menjelaskan sebuah materi secara rinci namun guru dapat menggunakan gambar sebab gambar dapat digunakan sebagai pemancing kognisi dan imajinasi serta pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan. Menggunakan tema karena siswa berlatih menulis sesuai dengan topik yang terdapat dalam silabus untuk kelas XI yaitu *kehidupan sehari-hari (la vie quotidienne)*. Menggunakan rangsang gambar karena guru tidak harus menjelaskan sebuah materi secara rinci namun guru dapat menggunakan gambar sebab gambar dapat digunakan sebagai pemancing kognisi dan imajinasi serta pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan.

2.2.4 Keterampilan Menulis Bahasa Prancis di SMA

Pembelajaran bahasa Prancis yang berlangsung di SMA tentunya harus sesuai dengan silabus. Silabus yang digunakan juga harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SMA yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai dasar guru dalam menyusun indikator. Ada empat Kompetensi inti (KI), KI 1 berkaitan dengan kompetensi spiritual, KI 2 tentang perilaku sosial, KI 3 merupakan kompetensi reseptif dan KI 4 merupakan

kompetensi produktif. Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif, oleh karena itu KI yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah KI 4

2.2.4.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan materi kelas XI berdasarkan silabus mata pelajaran bahasa Prancis pada kelas XI yang sesuai dengan kurikulum 2013. Tingkat penguasaan keterampilan menulis bahasa Prancis oleh siswa kelas XI ini telah direncanakan di dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam silabus pembelajaran bahasa Prancis di SMA, yaitu:

1. Kompetensi Inti 4 (KI 4)

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

2. Kompetensi Dasar (KD) dan Materi

Tabel 2.1. Kompetensi Dasar dan Materi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, dan cara meresponnya terkait topik <i>kehidupan keluarga (la vie familiale)</i> dan <i>kehidupan sehari-</i>	<p>Unsur kebahasaan: Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca.</p> <p>Struktur teks: (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya)</p> <p>1. Présenter les membres de famille : C' est ton frère? Voilà mon cousin. Je te présente ma femme dan semacamnya.</p> <p>2. Raconter les activités</p>

<p><i>hari (la vie quotidienne)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur dalam teks secara benar sesuai konteks.</p>	<p>quotidiennes :<i>Tu sors à quelle heure ? Qu' est-ce que tu fais ce soir? Je sors avec Thomas.</i> dan semacamnya.</p> <p>Unsur Budaya: Tempat tinggal para lansia, waktu makan, menu di Perancis dan semacamnya.</p>
<p>4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, dan perasaan serta sikap dalam meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik <i>kehidupan keluarga (la vie familiale)</i> dan <i>kehidupan sehari-hari (la vie quotidienne)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur dalam teks secara benar sesuai konteks.</p>	<p>Struktur teks: (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya)</p> <p>a. Exprimer le gout et le préférence: <i>Je n' aime pas faire la cuisine. Je préfère faire le ménage</i> dan semacamnya.</p> <p>b. Donner et demander des opinions sûr les repas et les vêtements: <i>le gâteau est bon. C' est cher. Cette jupe me va bien?. Combien ça coute?</i></p> <p>Unsur Budaya: Tempat tinggal, cara mengurus rumah tangga ,tempat berbelanja di Perancis dan semacamnya.</p>
<p>4.3 Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik <i>kehidupan keluarga (la vie familiale)</i> dan <i>kehidupan sehari-</i></p>	<p>Unsur kebahasaan: Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca.</p> <p>Struktur teks: 1. Struktur Kalimat : Kalimat sederhana Bahasa Prancis dalam kala <i>futur proche (S + Conj. de verbe Aller au present+verbe Inf +</i></p>

<p><i>hari (la vie quotidienne)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur dalam teks secara benar sesuai konteks.</p>	<p><i>Complement</i>) dan kala <i>passé recent</i> (<i>S + Venir de + Verbe infinitif + Complement.</i>)</p> <p>2. Kata kerja: <i>acheter, parler, manger, diner, prendre, , attendre, entendre, descendre, partir boire, faire. Kata kerja pronominal: se reveiller, se lever, se laver, s'habiller.</i></p> <p>3. Kata depan (<i>préposition</i>) : <i>près de, à coté de, sur, sous, devant, derriere, dans).</i></p> <p>4. Kata sandang / <i>l' article partitif</i> : <i>du, de la, des.</i></p> <p>5. Kata sifat: <i>l'adjectif possessif (votre, notre, vos, nos, leur, leurs) dan l'adjectif qualificatif (beau, belle, grand,petit, mince).</i></p> <p>6. Kalimat negatif: <i>ne.....pas.</i></p> <p>7. Kosa kata :<i>Les membres de famille (grand-père, grand-mère, père, mère, frère, sœur, oncle, tante, cousin, cousine), les repas, les vêtements.</i></p> <p>Unsur Budaya: Pemakaian kala (waktu) dalam bahasa Perancis.</p>
<p>4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Puisi sederhana. 2. Lagu-lagu sederhana 3. Cerita Pendek dll

Dalam penelitian ini Keterampilan Dasar (KD) yang akan disasar adalah KD 4.3 yaitu Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik *kehidupan keluarga (la vie familiale)* dan *kehidupan sehari-hari (la vie quotidienne)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur dalam teks secara benar sesuai konteks. Topik yang digunakan yaitu *kehidupan sehari-hari (la vie quotidienne)* mengenai *les repas* dengan materi kata sandang / *l' article partitif: du, de la, des, noms des aliments/repas* dan *les verbes relatifs avec les repas (manger, boire, prendre)*.

2.2.5 Sistem Penilaian Menulis

Siswa SMA termasuk dalam kategori pembelajar bahasa asing tingkat pemula yang masuk dalam tingkatan (*niveau*) A1. Oleh karena itu, kriteria penilaian menulis yang digunakan berdasarkan tingkatan A1. Sesuai dengan *grille d'évaluation du DELF A1* ada beberapa kriteria menulis yang terdapat dalam tingkatan A1, yaitu:

Tabel 2.2. *Grille d'Évaluation de la Production Écrite du DELF A1*

Respect de la consigne <i>Peut mettre en adéquation sa production avec la situation proposée. Peut respecter la consigne de longueur minimale indiquée.</i>	0	0.5	1	1.5	2				
Correction sociolinguistique <i>Peut utiliser les formes les plus élémentaire de l'accueil et de la prise de congé. Peut choisir un registre de la langue adapté au destinataire (tu/vous).</i>	0	0.5	1	1.5	2				
Capacité à informer et/ou à décrire <i>Peut écrire des phrases et des expressions simples sur soi-même et ses activités.</i>	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3	3.5	4
Lexique/orthographe lexicale	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3		

<i>Peut utiliser un répertoire élémentaire de mots et d'expressions relatifs à sa situation personnelle. Peut orthographier quelques mots du répertoire élémentaire.</i>							
Morphosyntaxe/orthographe <i>Peut utiliser avec un contrôle limité des structures grammaticales simples appartenant à un répertoire mémorisé.</i>	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3
Cohérence et cohésion <i>Peut relier les mots avec des connecteurs très élémentaires tels que « et », « alors ».</i>	0	0.5	1				

Keterangan:

a. *Respect de la consigne*

Tulisan sesuai dengan situasi dan perintah yang diberikan. Tulisan yang dibuat sesuai tentang situasi yang diminta seperti menulis/memberi informasi melalui kartu pos, email, dll. Panjang tulisan yang dibuat juga harus sesuai dengan perintah yang ada.

Contoh: *Vous êtes en vacances. Vous envoyez une petite carte postale à un ami en France. Vous lui parlez du temps, de vos activités et vous lui donnez votre date de retour. (40 à 50 mots)*

b. *Correction sociolinguistique*

Dapat menggunakan bentuk kalimat pembuka serta penutup dengan tepat, contohnya dalam menulis surat, sesuai dengan penerima surat/email. Dapat menggunakan register bahasa, seperti penggunaan kata *vous* dan *tu*, dan penggunaan *conditionnelle* (bentuk kesopanan).

Contoh : *Vous êtes en vacances. Vous envoyez une petite carte postale à un ami en France. Vous lui parlez du temps, de vos activités et vous lui donnez votre date de retour. (40 à 50 mots)*

c. *Capacité à informer et/ou à décrire*

Dapat menulis kalimat-kalimat maupun ungkapan-ungkapan sederhana tentang dirinya sendiri dan kegiatan-kegiatannya.

d. *Lexique/orthographe lexicale*

Dapat menggunakan daftar kosa kata dasar yang harus dikuasai dan ungkapan-ungkapan terkait diri sendiri.

e. *Morphosyntaxe/orthographe*

Dapat menggunakan struktur gramatikal sederhana termasuk dalam daftar kosa kata dasar yang harus dikuasai dengan kontrol terbatas (kemampuan untuk mengoreksi yang terbatas).

f. *Cohérence et cohésion*

Dapat menggunakan kata hubung sederhana seperti “*et*” dan “*alors*” dengan benar.

Kriteria tersebut akan menjadi acuan dalam penyusunan kriteria penilaian menulis dalam penelitian ini. Peneliti mengadopsi pengkatagorian unsur-unsur penilaian dari tes DELF A1 dan memodifikasinya karena tidak semua kategori penelitian sesuai dengan materi yang diujikan.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran bahasa Prancis di SMA bertujuan agar siswa dapat menguasai keempat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Secara umum, menulis dapat dikatakan

merupakan keterampilan yang lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli yang bersangkutan. Menulis merupakan kegiatan yang menuntut kepekaan dan persiapan yang lebih. Diperlukan latihan untuk dapat menulis dengan baik, agar isi tulisan dapat dipahami dengan benar oleh pembacanya.

Terdapat perbedaan-perbedaan antara menulis dalam bahasa Indonesia dengan menulis dalam bahasa Prancis, seperti Bahasa Prancis menggunakan struktur yang berbeda dengan bahasa Indonesia seperti penggunaan konjugasi, perbedaan struktur, penggunaan *l'article* pada kata benda. Terlebih lagi adanya penggunaan kata berdasarkan jenis dan jumlah serta perbedaan ortografi. Perbedaan-perbedaan tersebut di atas dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan bagi siswa dalam menulis menggunakan bahasa Prancis, antara lain kesulitan dalam memahami struktur seperti penggunaan konjugasi, kesulitan karena adanya penggunaan kata berdasarkan jenis dan jumlah serta kesalahan ortografi. Diperlukan suatu usaha untuk mengurangi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa.

Think Talk Write merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih keterampilan menulis. Strategi TTW ini mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Hal ini akan terlihat dalam tahapan-tahapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Pada tahap *think*, siswa akan diminta mencermati dan menandai struktur teks, konjugasi, kosakata yang digunakan dalam teks, serta hal lain seperti ortografi. Pemahaman satu siswa dengan siswa lain mengenai teks tentunya akan berbeda. Oleh karena itu pada tahap *talk*, siswa akan dituntun untuk berdiskusi

mengenai struktur dan kosakata yang telah mereka temukan dalam tahap *think*. Pentingnya tahap *talk* dalam metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi dan percakapan antara sesama individual di dalam kelompok sehingga dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi yang bermuara pada suatu kesepakatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada tahap terakhir, yaitu tahap *write* siswa akan mulai berlatih membuat kalimat menggunakan struktur serta kosakata baru yang diperoleh dari teks yang diberikan.

Melalui tahapan-tahapan tersebut diharapkan metode pembelajaran *think talk write* dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah yang timbul dalam keterampilan menulis bahasa Prancis siswa seperti masalah mengenai struktur maupun kosakata.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas XI SMA N 11 Semarang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disampaikan simpulan dan saran tentang keefektifan metode pembelajaran *Think Talk Write* dalam menulis paragraf tentang *les repas* pada kelas XI IIS 4 SMA Negeri 11 Semarang.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, terlihat bahwa hasil menulis paragraf siswa sebelum mendapat perlakuan dan sesudah mendapat perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran TTW menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil rata-rata siswa pada *pre-test* sebesar 49,33 dan hasil rata-rata siswa pada *post-test* sebesar 76,75. Berdasarkan perhitungan statistik *t-test* keterampilan menulis siswa, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,75. Untuk $N=18$ dengan $t_{0,975}$, t_{tabel} adalah 2,10. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis kerja dalam penelitian ini **diterima**, yaitu metode pembelajaran *Think Talk Write* efektif dalam pembelajaran menulis paragraf tentang *les repas*.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran yang dapat diajukan adalah untuk memberikan variasi metode pembelajaran guna meningkatkan pembelajaran menulis bahasa Prancis, guru dapat menerapkan metode pembelajaran *Think Talk Write*. Model tersebut sebagai salah satu variasi pembelajaran menulis paragraf dengan tema *les repas*, sehingga keterampilan siswa dalam menulis bahasa Prancis menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cuq, Jean-Pierre dan Isabelle Gruca. 2002. *Cours de Didactique du Français Langue Étrangère et Seconde*. Paris: Librairie Larousse.
- Grevisse, Maurice. 2005. *Le Petit Grevisse Grammaire Français*. Bruxelles: De Boeck & Larcier
- Hikmawati, Rully Khusna. 2013. *Keefektifan Strategi Pembelajaran TTW (Think Talk Write) Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X*. Skripsi. Semarang: Program Sarjana UNNES.
- Hindriyati, Ika. 2011. *Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Surakarta: Program Sarjana UNS.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Dalam pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Metode pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Suriamiharja, Agus dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tagliante, Christine. 2005. *L'Évaluation et le Cadre Européen Commun*. Paris: CLÉ International.
- Tarigan, H.G. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Valette, Rebecca M. 1975. *Le Test en Langues Étrangères*. Paris: Librairie Hachette.